

## Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing* dan Jumlah Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2021

Okvrisha Dwita Rustoputri

Politeknik Negeri Malang

Korespondensi penulis: [okvrishadwt@gmail.com](mailto:okvrishadwt@gmail.com)

Riezky Amalia

Politeknik Negeri Malang

Sumiadji

Politeknik Negeri Malang

**Abstract.** The purpose of this research was to examine the variables that effect the timeliness of corporate internet reporting in manufacturing companies on the IDX in 2017-2021. This research used the variables of public ownership, company size, age of listing and the number of independent commissioners as the independent variables and the timeliness of corporate internet reporting as the dependent variable. This research used the method of determining the sample by purposive sampling and the final sample size obtained was 17 companies. The data collection method used secondary data which is then analyzed by logistic regression analysis. The result of this research showed that partially the number of independent commissioner variable had a significant effect on timeliness of corporate internet reporting. The variable of company size, public ownership, and age of listing had no significant effect on timeliness of corporate internet reporting. Simultaneously, the variables of public ownership, company size, age of listing and the number of independent commissioner simultaneously had no significant effect on the timeliness of corporate internet reporting. The results of this research are expect to be a reference for further research and other users of financial information in understanding the factors that effect the timeliness of corporate internet reporting.

**Keywords:** age of listing, timeliness of corporate internet reporting (TCIR), public ownership, company size, the number of independent commissioner.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur *listing* dan jumlah dewan komisaris independen sebagai variabel independen serta ketepatan waktu *corporate internet reporting* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel secara *purposive sampling* dan jumlah sampel akhir yang didapat sejumlah 17 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang kemudian dianalisis dengan analisis regresi logistik. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara parsial variabel jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Secara simultan variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur *listing* dan jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan pengguna informasi keuangan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

**Kata Kunci:** umur *listing*, ketepatan waktu *corporate internet reporting*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris independen

## LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi turut menunjang perkembangan teknologi internet dimana masyarakat kini dapat dengan mudah memperoleh informasi karena kemudahan akses dan banyaknya keuntungan yang diperoleh, seperti mudahnya menyebarkan informasi tanpa mengenal batas, *real-time*, biaya murah dan memiliki interaksi yang lebih luas.

Semakin berkembangnya teknologi internet memudahkan sebuah perusahaan atau bisnis untuk memiliki suatu *website*/situs sendiri. Situs ini memungkinkan perusahaan menyajikan informasi keuangan sehingga perusahaan yang *go public* dapat memenuhi kewajibannya guna mensuplai kebutuhan informasi pihak-pihak yang berkepentingan. Indonesia adalah satu dari sekian negara di asia dengan pengguna internet yang kian bertambah sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Menurut data dari *Internet World Statistics 2022* (Tabel 1), Indonesia didapuk sebagai negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi di wilayah Asia Tenggara yakni mencapai 7,2% di kawasan asia. Hal ini memungkinkan perusahaan yang ada di Indonesia menggunakan internet sebagai sarana guna pendistribusian informasi keuangan perusahaan.

**Tabel 1. Penggunaan Internet Di Kawasan Asia Tenggara**

Country	Population	Internet Users,	Internet Users	Penetration	Users	Facebook
	( 2022 Est.)	(Year 2000)	31-JULY-22	% Population	% Asia	31-July-22
Brunei D	<b>444,336</b>	30,000	<b>531,800</b>	119.7 %	0.0 %	<b>508,300</b>
Cambodia	<b>17,101,186</b>	6,000	<b>13,875,400</b>	81.1 %	0.5 %	<b>13,875,400</b>
Indonesia	<b>278,268,685</b>	2,000,000	<b>212,354,070</b>	76.3 %	7.2 %	<b>202,200,000</b>
Laos	<b>7,450,212</b>	6,000	<b>4,287,200</b>	57.5 %	0.1 %	<b>4,287,200</b>
Malaysia	<b>33,049,551</b>	3,700,000	<b>30,987,000</b>	93.8 %	1.1 %	<b>30,167,100</b>
Myanmar	<b>55,003,362</b>	1,000	<b>28,530,000</b>	51.9 %	1.0 %	<b>19,781,100</b>
Philippines	<b>111,987,776</b>	2,000,000	<b>101,900,000</b>	91.0 %	3.5 %	<b>101,900,000</b>
Singapore	<b>5,925,416</b>	1,200,000	<b>5,451,383</b>	92.0 %	0.2 %	<b>5,298,000</b>
Thailand	<b>70,082,569</b>	2,300,000	<b>61,900,000</b>	88.3 %	2.1 %	<b>61,900,000</b>
Timor-Leste	<b>1,360,401</b>	0,000	<b>515,000</b>	37.9 %	0.0 %	<b>440,000</b>
Vietnam	<b>98,745,016</b>	200,000	<b>84,919,500</b>	86.0 %	2.9 %	<b>84,919,500</b>

Sumber : <https://www.internetworldstats.com/stats3.htm> 25 November 2022

Perkembangan internet di negara Indonesia ini menyebabkan munculnya desakan mengenai transparansi pada pelaporan keuangan di perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 43/POJK.04/2020 terkait kewajiban keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan dalam pasal 9 mengatur bahwa perusahaan wajib menyajikan informasi atau fakta material dan laporan tahunan pada situs web. Selain itu, menurut IAI, pelaporan keuangan wajib dilakukan secara cepat serta tepat waktu, karena memuat informasi yang bermanfaat guna pemilihan keputusan ekonomi, yang memungkinkan kerugian sebab terlambatnya laporan keuangan dapat diminimalisir.

Perusahaan yang terdaftar sebagai Perusahaan Terbuka wajib melaporkan laporan tahunan yang sudah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan No. 44/POJK.04/2016 pasal 7(2) terkait Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, yang berbunyi: "Laporan keuangan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku".

Di masa pandemi, sebagaimana Surat Edaran No. 4/SEOJK.04/2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghadirkan relaksasi penyampaian laporan keuangan tahunan karena situasi pandemi dianggap mempersulit pelaku pasar modal untuk menyelenggarakan rapat umum pemegang saham (RUPS), melakukan penyusunan sekaligus penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Maka sebab itu OJK memutuskan bahwa penyajian laporan keuangan tahunan pada tahun buku 2020 yang seharusnya dilakukan paling lambat pada tanggal 31 Maret 2021, diperpanjang dua bulan hingga paling lambat tanggal 31 Mei 2021. Lalu pada tahun 2021 penyampaian laporan keuangan tahunan juga diberi perpanjangan waktu selama 1 bulan menjadi paling lambat 30 April 2022. Bilamana perusahaan tidak melakukan pelaporan keuangan hingga tenggat yang ditentukan maka perusahaan akan mendapat denda sebagaimana diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.04/2021 pasal 96.

Ketepatan waktu menjadi faktor yang efisien guna mengevaluasi transparansi serta kualitas laporan keuangan sekaligus memacu peningkatan kemampuan pemangku kepentingan guna menentukan pendapatan, kapasitas, dan situasi keuangan emiten (Moradi *et al.*, 2013). Perusahaan yang sudah mempunyai situs web wajib mampu melakukan publikasi laporan keuangan sebagaimana tenggat yang diberikan. Di Indonesia didapati sejumlah kondisi keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Bursa Efek Indonesia selaku penyelenggara yang menyediakan dan memfasilitasi sistem perdagangan pasar modal di setiap tahun mengumumkan bahwa masih banyak perusahaan yang melanggar peraturan OJK terkait waktu mempublikasikan laporan keuangan. Seperti halnya laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2020, tercatat sebanyak 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan mereka. Sementara itu ditahun 2021 juga terdapat 68 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. (kontan.co.id).

Variabel kepemilikan publik pada studi yang dilangsungkan oleh Verawaty *et al.*, (2018) dan Harsanti *et al.*, (2014) memaparkan bila hasil turut mempengaruhi *Corporate internet reporting*. Sedangkan dalam penelitian Hamsyi *et al.*, (2021) dan Ikhsan H. N (2017) menyatakan bila kepemilikan publik tidak menjadi penentu atau menghadirkan pengaruh tertentu pada ketepatan waktu CIR. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian Sujarweni *et al.*, (2016) dinyatakan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu CIR. Sementara itu penelitian Qomari *et al.*, (2016), mengungkapkan bila ketepatan waktu CIR tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Riset mengenai umur *listing* terhadap ketepatan waktu *Corporate internet reporting* (CIR) juga pernah dijalankan oleh Ikhsan H.N (2017) dengan perolehan hasil yakni umur *listing* tidak mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Sedangkan Oktafiana *et al.*, (2014) berpendapat bila ketepatan waktu CIR dipengaruhi oleh umur *listing*. Kemudian penelitian tentang korelasi antara ketepatan waktu CIR dengan dewan komisaris independen dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) dengan temuan yakni ketepatan waktu CIR dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Lain halnya dengan riset Harsanti *et al.*, (2014) yang mengungkapkan bila ketepatan waktu CIR tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen.

Perusahaan manufaktur dipilih sebab memiliki peranan yang strategis bagi masyarakat maupun bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur tumbuh agresif pada 2021 dengan turut berkontribusi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dalam triwulan II per 2021, yakni sejumlah 17,34% (Kemenperin.go.id). Hal ini membuat industri manufaktur khususnya meskipun di tengah pandemi memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan masyarakat. Dengan latar belakang ini perusahaan harus senantiasa menginformasikan laporan keuangan secara lengkap dan *up to date*.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjabarkan jalinan relasi antara prinsipal serta agen. Jensen dan Meckling (1976) merupakan penggagas teori ini, yang memaparkan jika manajemen sebuah usaha bertindak selaku agen serta pihak yang memegang saham maupun pemilik usaha bertindak selaku prinsipal. Manajemen selaku agen menjadi pihak yang dikontrak oleh prinsipal atau pemegang saham sehingga mereka diberikan keleluasaan untuk membuat suatu keputusan dan mempertanggungjawabkan kepada prinsipal. Terdapat perjanjian pada hubungan keagenan bila agen setuju guna melaksanakan tugas tertentu bagi prinsipal serta agen akan mendapatkan balas jasa dari prinsipal. (Verawaty *et al.*, 2018).

### **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik ialah saham yang dipunyai investor individual non-manajemen yang tidak mempunyai relasi khusus dengan perusahaan (Suchman, 1995). Pada teori agensi hubungan keagenan bertujuan guna menghadirkan keseragaman tujuan. Oleh karenanya guna memenuhi keseragaman tujuan, investor (prinsipal) wajib mengetahui hal-hal yang perusahaan jalankan dengan diwakili oleh manajer (agen). Transfer informasi dengan publikasi pada laporan tahunan perusahaan dibutuhkan guna menekan tingkat ketidakseimbangan yang ada.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mampu menjelaskan apakah perusahaan berskala besar ataukah berskala kecil (Widaryanti *et al.*, 2014). Salah satu cara menghitung ukuran perusahaan adalah melalui peninjauan atas nilai Ln dari total aset perusahaan. Logaritma natural (Ln) diterapkan guna menekan variabilitas data yang berlebihan karena ketika menggunakan nilai langsung maka nominal nilainya akan teramat besar, miliaran hingga triliunan (Astuti dan Erawati, 2018). Bila menggunakan logaritma natural, variasi nilai yang berlebih bisa dilakukan penyederhanaan tanpa mengubah rasio dari nilai aslinya.

### **Umur *Listing***

Umur *listing* adalah usia perusahaan sedari terdaftar sebagai perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Novius., 2018). Perusahaan yang hendak mencatatkan diri di BEI sebagai perusahaan publik wajib memberikan penawaran saham perdana. UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 mengatur bila perusahaan terdaftar atau

berbadan hukum harus menyampaikan laporan keuangannya dan mengumumkan laporan hasil operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

### Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 ialah anggota dewan komisaris yang diangkat dari eksternal perusahaan dan tidak berkepemilikan saham dalam perusahaan tersebut, baik langsung ataupun tak langsung. Komisaris Independen dapat mendorong manajemen guna menjalankan *corporate internet reporting* atau mengungkapkan informasi keuangan pada situs emiten dengan tepat waktu. (Harsanti *et al.*, 2014).

## METODE PENELITIAN

Riset ini berupa penelitian kuantitatif. Jenis ini diterapkan guna melakukan riset terhadap populasi maupun sampel tertentu, teknik penentuan sampel secara umum dijalankan secara acak, yang selanjutnya data dikumpulkan dan dilakukan analisis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono 2018, p. 15). Olah data menggunakan SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial t (*Wald*)

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

<i>Variables in the Equation</i>				
		B	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	KP	2,708	1	,282
	SIZE	,129	1	,488
	UMUR	-,038	1	,111
	DK.IND	-2,234	1	,035
	Constant	-1,453	1	,775

Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistics 26

Tabel 2 memaparkan hasil statistik uji wald untuk variabel kepemilikan publik (KP) dimana mendapatkan hasil nilai signifikansi sejumlah  $0,282 > 0,05$ . Temuan ini menandakan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_1$  sehingga variabel kepemilikan publik secara individual tidak menghadirkan pengaruh pada variabel dependen ketepatan waktu corporate internet reporting.

Uji wald untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) mendapatkan hasil nilai signifikansi sejumlah  $0,488 > 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bila diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_2$  maka secara individual variabel kepemilikan publik tidak menghadirkan pengaruh atas variabel dependen ketepatan waktu corporate internet reporting.

Pada variabel ketiga yakni umur listing (UMUR) mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,111 > 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bila diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_3$  sehingga variabel umur listing secara individual tidak menghadirkan pengaruh yang signifikan atas variabel dependen ketepatan waktu corporate internet reporting.

Untuk variabel yang terakhir yakni jumlah dewan komisaris independen (DK.IND) mendapatkan hasil nilai signifikansi sejumlah  $0,035 < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bila  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga secara individual variabel jumlah dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang atas variabel dependen ketepatan waktu corporate internet reporting.

#### **Uji Simultan f (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)**

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	7,908	4	,095
	Block	7,908	4	,095
	Model	7,908	4	,095

Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistics 26

Mengacu pada tabel uji simultan tersebut nilai *chi-square* hitung 12,484 ini lebih rendah dibanding nilai *chi-square* tabel 9,488 ( $7,908 < 9,488$ ) dan nilai signifikan  $0,095 > 0,05$ . Temuan tersebut manandakan bila seluruh variabel independen dalam studi ini tidak menghadirkan pengaruh yang simultan atas variabel dependen dari hasil uji tersebut.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting***

Tidak signifikannya pengaruh kepemilikan publik pada ketepatan waktu CIR dapat disebabkan oleh fakta yakni temuan penelitian memaparkan bila kepemilikan publik hanya memberikan persentase kecil atas keseluruhan saham beredar. Rata-rata kepemilikan saham oleh publik dalam sampel adalah 22,66%. Dengan demikian,

kepemilikan yang terpecah dalam persentase kecil dapat menghasilkan kurangnya kekuatan dan pengaruh bagi pemegang saham publik dalam memantau kinerja manajemen perusahaan.

Hal ini turut didukung dengan penelitian Hamsyi & Andriani (2021) yang mengungkapkan bila publik atau masyarakat tidak memiliki kekuatan yang bisa memaksa perusahaan guna melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu karena publik atau masyarakat lebih fokus kepada besarnya dividen yang akan didapat daripada ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Merujuk pada riset Novitasari et al., (2014), kepemilikan publik cenderung tidak terlibat secara aktif dalam melakukan pemantauan karena mereka merupakan anggota masyarakat yang kurang memahami investasi secara aktif. Maka dari itu, peranan kepemilikan publik menjadi program dari fungsi pemantauan tidak berdampak pada ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Begitu pun dengan riset Purnomo et al., (2021) yang mendapatkan hasil yakni kepemilikan publik tidak berdampak pada ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR). Sementara itu riset ini tidak sejalan dengan riset Harsanti et al., (2014) yang mendapatkan hasil yakni kepemilikan publik berpengaruh positif pada ketepatan waktu CIR..

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting***

Dari temuan penelitian ini, didapatkan bila ukuran perusahaan tak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan bisa disebabkan pada studi ini emiten dengan Ln Total Aset nya besar atau kecil tetap melaksanakan *corporate internet reporting*. Temuan studi ini selaras dengan riset Verawaty et al., (2018) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak menentukan ketepatan waktu *corporate internet reporting* karena investor dan regulator dalam perusahaan besar umumnya lebih ketat dalam melakukan pengawasan, regulator, adapun masyarakat juga kian banyak menjatuhkan perhatiannya pada perusahaan besar dibanding perusahaan kecil karenanya perusahaan besar cenderung kian jaga sikap maupun lisan dalam melakukan pelaporan keuangan. Di samping itu, masalah yang sering ditemui oleh perusahaan besar cenderung lebih rumit dibandingkan perusahaan berskala kecil yang menjadikan data perusahaan lebih kompleks dan beragam sehingga proses audit akan berjalan lebih lama. Berkenaan dengan ini, maka ukuran perusahaan tidak serta

merta menjadi jaminan bahwa perusahaan terkait akan melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu sebab rumitnya masalah dalam sebuah perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan Qomari et al., (2016) yang mengungkapkan bila ukuran perusahaan tidak berdampak pada ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) sebab emiten skala kecil hingga besar mengemban tekanan yang sama dalam hal ketepatanwaktuan mempublikasi laporan keuangan, karena senantiasa dipantau investor serta berbagai pihak yang berkepentingan. Temuan riset ini bertentangan dengan temuan studi Taufik et al., (2014) dan penelitian Sujarweni et al., (2016) yang menyebutkan bila ukuran perusahaan turut mempengaruhi ketepatan waktu CIR

### **Pengaruh Umur *Listing* terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting***

Dari hasil studi ini, didapatkan bila umur *listing* tidak menghadirkan pengaruh signifikan pada ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Mengacu pada hasil kalkulasi, rata-rata pergerakan umur *listing* perusahaan di BEI mempunyai nilai rata-rata signifikan tertinggi selama 40 tahun pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk sementara hasil rata-rata terkecil yaitu 0 sampai 4 tahun pada PT Sariguna Primatirta Tbk. Kedua perusahaan ini pada data penelitian melakukan *corporate internet reporting* secara konsisten tepat waktu selama 5 tahun rentang penelitian. Ini memperlihatkan seberapa lama suatu emiten *listing* pada BEI tidak bisa menjadi patokan apakah perusahaan terkait dapat memberikan laporan keuangan dengan cepat atau tidak.

Selaras dengan penelitian Zefran (2021) yang mengungkapkan bila umur *listing* tak senantiasa merepresentasikan bila perusahaan yang telah terdaftar lebih lama bisa melakukan *corporate internet reporting* (CIR) secara tepat waktu serta merupakan bukti bila perusahaan berusia muda pun dapat berkompetisi dan mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian. Selain itu, pada penelitian yang dilangsungkan oleh Wijayanti & Utami (2023) juga mendapatkan hasil umur *listing* tidak berdampak dalam ketepatan waktu CIR, ini disebabkan emiten yang baru *listing* ingin memperhatikan citra mereka dalam pandangan investor. Maka sebab itu, mereka umumnya lebih akurat dalam publikasi laporan keuangan melalui internet. Temuan penelitian ini bertentangan dengan studi Taufik et al., (2014) dan Novius (2019) yang memaparkan bila ketepatan waktu CIR dipengaruhi ukuran perusahaan..

## **Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting**

Dari temuan studi ini, didapatkan bila jumlah dewan komisaris independen memiliki pengaruh pada ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini menunjukkan bila proporsi anggota komisaris independen mampu mendorong emiten guna menjadi tepat waktu saat penyampaian informasi keuangan. Komisaris independen berperan sebagai pengimplementasian sejumlah prinsip *Corporate Governance*, di antaranya yakni prinsip transparansi. Tepat waktu adalah wujud dari implementasi prinsip transparansi. Dengan informasi yang dipaparkan pada laporan keuangan secara tepat waktu menandakan perusahaan telah menjalankan tanggungjawabnya terhadap stakeholders, yang memungkinkan stakeholders untuk memperoleh informasi secara jelas dan mencegah adanya kesalah pahaman, adapun kecurangan dan insider trading juga dapat diminimalisir (Made et al., 2017).

Temuan studi ini berkebalikan dengan penelitian Triyani et al., (2020) yang mengungkapkan bila ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Selain itu riset oleh Widaryanti et al., (2014) juga mengungkapkan bila jumlah dewan komisaris independen tak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel kepemilikan publik tidak mempengaruhi *corporate internet reporting*.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *corporate internet reporting*.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel umur *listing* tidak mempengaruhi *corporate internet reporting*.
4. Berdasarkan hasil penelitian variabel jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *corporate internet reporting*.
5. Berdasarkan hasil penelitian seluruh variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

## **Saran**

Berikut sejumlah saran yang dapat diajukan yakni:

1. Untuk perusahaan sebaiknya memperhatikan masa penyampaian laporan keuangan guna mencegah adanya pelanggaran peraturan sebagaimana aturan Otoritas Jasa Keuangan guna mampu menjaga citra baik dimata masyarakat maupun investor.
2. Untuk masyarakat atau investor saham dengan adanya informasi terkait pelaporan keuangan tepat waktu bisa digunakan sebagai rujukan untuk menjalankan penentuan keputusan perihal jenis investasi yang paling menguntungkan secara cepat dan akurat yang memungkinkan terwujudnya kepentingan investor.
3. Bagi penelitian mendatang sebaiknya menggunakan sampel dengan jumlah lebih banyak yakni menambahkan perusahaan dari sektor lain seperti pertambangan maupun perbankan dan menambah waktu penelitian guna kian panjang sehingga memperoleh temuan yang kian baik serta akurat. Dapat pula menambahkan sejumlah variabel lainnya yang diduga menghasilkan pengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* seperti Reputasi KAP, Kualitas Auditor dan sebagainya.

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(2), 144-157.
- Hamsyi, N. F., & Andriani, S. (2021). *The Effect Of Company Characteristics And Corporate Governance On Timeliness Corporate internet reporting On Banking In Indonesia*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1-13.
- Harsanti, P., Mulyani, S., & Fahmi, N. (2014). Analisis determinan ketepatan waktu *Corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(1).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi. Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikhsan, H. N. (2017). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan umur *listing* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan perbankan di BEI Periode 2014-2016 (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360,
- Kemenperin.go.id diakses 10 Desember 2022 Pukul 22:30 dari <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 2006.
- Kontan.co.id diakses 10 Maret 2023 Pukul 23.30 WIB dari <https://investasi.kontan.co.id/news/belum-sampaikan-laporan-keuangan-tahun-2021-68-emiten-kena-denda>
- Mahendra, I. B. K. Y., & Putra, I. N. W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 180-199.
- Moradi, M., Salehi, M., & Mareshk, M. S. (2013). *A survey on timeliness in financial reporting and corporate governance: Evidence from Iran*. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 3(11), 328-337.
- Novius, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate internet reporting* dalam Mendukung Transparansi Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(1), 59-78.
- Oktafiana, N., & Taufik, T. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate internet reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15

- Peraturan OJK No. 44/POJK.04/2016 Tahun 2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/POJK.04/2020 tentang Kewajiban Keterbukaan Informasi Dan Tata Kelola Perusahaan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.04/2021 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal.
- RQomari, Nur, Rita A, dan K Raharjo (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate internet reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2013". *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.
- Suchman, M. C. (1995). *Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. Academy of management review*, 20(3), 571-610.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V.Wiratna & Utami, Lila. (2017). *The Deciding Factor Is The Timeliness Of Corporate internet reporting On Manufacturing Companies Registered In BEI*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/SEOJK.04/2022 tentang Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. 1995.
- Verawaty, V., Jaya, A. K., & Suzanna, S. (2018). Determinan Ketepatan Waktu *Corporate internet reporting* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Semhavok*, 1(1), 92-102.
- Widaryanti dan Sukanto, E. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate internet reporting* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 9(2).